

ABSTRAK

Fenomena perkembangan ritel di kota-kota besar di Indonesia memberikan pengaruh dalam perkembangan ekonomi. Kota Semarang merupakan salah satu kota perdagangan dan jasa dengan peningkatan jumlah ritel sebanyak 303 buah dari tahun 2009 hingga 2011. Lokasi persebaran ritel tidak hanya berada di pusat kota, namun telah merambah ke daerah pinggiran yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penentuan pilihan lokasi tujuan berbelanja masyarakat yang di pengaruhi oleh aglomerasi/ kedekatan lokasi ritel. Kedekatan lokasi ritel modern memberikan kemudahan konsumen untuk mendapatkan barang sesuai kebutuhannya. Pedagang tradisional yang terkena dampak langsung adanya ritel modern adalah pedagang yang menjual produk yang sama dengan ritel modern.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh sebaran lokasi minimarket terhadap jangkauan pelayanan pasar tradisional di Kecamatan Banyumanik. Pendekatan penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengarah pada kuantitatif naturalistik dan menekankan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah dan apa adanya. Di dalam penelitian ini menggunakan pola berfikir secara deduktif dengan melihat pada pernyataan-pernyataan umum yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Analisis yang dilakukan dengan kuantitatif deskriptif, analisis nearest neighbour analysis, network analyst, spatial analyst berupa buffer dan overlay. Analisis spasial tersebut dengan bantuan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengetahui pengaruh sebaran lokasi minimarket terhadap jangkauan pelayanan pasar tradisional, yang mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner.

Dalam pembahasan analisis penelitian yang disesuaikan dengan sasaran yang dicapai yaitu identifikasi pola sebaran dan karakteristik minimarket dan pasar tradisional, analisis lokasi, jangkauan pelayanan dan pengaruh sebaran lokasi minimarket terhadap jangkauan pelayanan pasar tradisional. Maka, dapat disimpulkan bahwa pola sebaran fasilitas berdasarkan analisis tetangga terdekat (Nearest Neighbor Analysis), untuk pola sebaran minimarket bersifat mengelompok/ cluster dengan nilai nearest neighbor ratio sebesar 0.735 dan pasar tradisional memiliki pola acak dengan kategori pola menyebar/ dispered dengan nilai nearest neighbor ratio sebesar 2.158. Karakteristik minimarket dan pasar tradisional dipengaruhi oleh lokasi, jarak tempuh, jenis barang dan alasan yang berbelanja. Lokasi ritel (minimarket) dan pasar tradisional dilihat melalui jangkauan konsumen, dalam bentuk jarak, berupa titik awal konsumen menuju fasilitas (minimarket dan pasar tradisional), menunjukkan bahwa lokasi minimarket berada pada jalur utama dan tersebar mengikuti pola jalan, sehingga menciptakan area pelayanan lebih besar daripada area pelayanan pasar tradisional. Lokasi pasar tradisional yang tersebar di beberapa titik di area permukiman memiliki jangkauan pelayanan tersendiri. Jangkauan pelayanan minimarket dan pasar tradisional mengalami persinggungan antar titik-titik fasilitas. Jangkauan pelayanan minimarket hampir menjangkau konsumen yang berada pada area pelayanan 100 meter hingga 500 meter, sedangkan pasar tradisional memiliki jangkauan pelayanan antara 500 hingga 1000 meter. Dan, hasil dari pengaruh sebaran lokasi minimarket terhadap jangkauan pelayanan pasar tradisional menciptakan lokasi area persinggungan berupa penutupan area fasilitas, karena pengaruh dari titik-titik sebaran lokasi minimarket yang membentuk jangkauan pelayanan menghasilkan pengurangan luasan jangkauan & area pelayanan pasar tradisional.

Kata kunci: sebaran lokasi, fasilitas, jangkauan pelayanan